

# ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN PADA PT. MODERN INTERNASIONAL

TBK

Klaretcia Rosari Ytu

[Sharyytu@gmail.com](mailto:Sharyytu@gmail.com)

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebangkrutan perusahaan selama tahun 2013 - 2017 dengan menggunakan analisis metode Z-Score pada PT Modern Internasional Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang berupa data laporan keuangan PT Modern Internasional Tbk pada tahun 2013 – 2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan metode AltmanZ-Score.

Analisis dengan menggunakan metode Altman Z-Score, *Springate*, dan *Zwijewski* pada PT Modern Internasional, Tbk untuk tahun 2013, 2015, 2016 dan 2017 dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami tingkat kebangkrutan yang tinggi karena nilai Z yang diperoleh berada kurang dari 1,81, walaupun tahun 2014 perusahaan dikategorikan berada pada daerah *grey area* karena nilai Z yang di peroleh  $1,81 < Z < 2,99$ .

**Kata kunci : Tingkat Kebangkrutan dan Model Altman Z-Score**

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mengenai kondisi dan kinerja keuangan mencapai tujuan ditentukan oleh pengolahan dan perusahaan pada masa lalu, saat ini, dan pada koordinasi perusahaan dalam menjalankan sistem masa yang akan datang.

operasional perusahaan, sehingga perusahaan Analisis laporan keuangan sangat penting dituntut untuk semaksimal mungkin memanfaatkan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan kinerja serta perubahan posisi keuangan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis atau perusahaan yang berguna untuk mendukung laba perusahaan, atau dengan kata lain agar pengambilan keputusan yang tepat. Analisis kelangsungan hidup perusahaan tetap terjaga, keuangan dapat menunjukkan atau memberi pihak manajemen harus dapat mempertahankan gambaran tentang baik atau buruknya posisi dan meningkatkan kinerja perusahaan yang pada keuangan perusahaan yang dapat mengakibatkan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih kegagalan. Dalam upaya menghindari kegagalan (laba). atau kebangkrutan, manajer perlu untuk

Manajemen perusahaan yang dikelola mengetahui kondisi keuangan perusahaan atau harus dilakukan secara profesional, baik dalam melakukan prediksi potensi kebangkrutan pendanaan maupun dibidang operasional sehingga perusahaan.

dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk Analisis laporan keuangan pada umumnya menilai kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dilakukan oleh para pemberi modal seperti para dalam laporan keuangan yang diterbitkan kreditur, investor dan oleh perusahaan itu sendiri perusahaan, sehingga laporan keuangan tersebut berkaitan dengan kepentingan manajerial dan harus dianalisis. Analisis keuangan digunakan penilaian kinerja perusahaan. Hasil analisis laporan untuk menilai kinerja perusahaan yang tercermin keuangan akan membantu menginterpretasikan dalam laporan keuangan, yang kemudian laporan berbagai hubungan serta kecenderungan yang

dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai mengalami kerugian, yang mungkin dapat prediksi masa depan perusahaan apakah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu faktor bertahan atau tidak. internal maupun faktor eksternal. Salah satu

Data keuangan pada laporan keuangan perusahaan ternama di Indonesia yang bermanfaat untuk melihat kondisi keuangan menunjukkan potensi terjadinya kebangkrutan perusahaan baik dari laba bersih maupun dari adalah perusahaan PT Modern Internasional Tbk penjualannya atau pun dari total aktiva, untuk yang dapat dikatakan tidak mampu bersaing menilai seberapa besar tingkat kebangkrutan suatu dengan perusahaan yang memunculkan produk-perusahaan. Dengan memprediksi potensi produk atau inovasi baru yang menyebabkan kebangkrutan, maka akan dapat dinilai turunnya daya beli masyarakat terhadap produk kemampuan perusahaan untuk memenuhi PT Modern Internaional, Tbk.

kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur Perusahaan PT Modern Internasional modal perusahaan, distribusi aktiva, keefektifan didirikan pada tanggal 12 Mei 1971 dengan nama penggunaan aktiva, hasil usaha atau PT Modern Photo Film Company, pada 26 Mei pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap 1997 diubah menjadi PT Modern Photo Tbk, Juni yang harus dibayar. Bagi perusahaan yang tidak 2007 menjadi PT Modern Internasional Tbk, yang berpotensi bangkrut agar tetap mempertahankan bergerak dibidang perdagangan, perindustrian, kinerjanya, sedangkan perusahaan yang diprediksi percetakan dan jasa. Anak perusahaan PT Modern akan mengalami kondisi kebangkrutan untuk Internasional Tbk antara lain 7-eleven dan bisnis segera memperbaiki kinerja perusahaannya. divisi medical. Pada tanggal 30 Juni 2017,

Potensi terjadi kebangkrutan atau tidaknya perusahaan mengambil keputusan untuk suatu usaha pada perusahaan dapat dilihat dari melakukan penghentian operasional seluruh toko laporan keuangan, apabila penjualan perusahaan 7-Eleven yang ada, disebabkan oleh keterbatasan menurun maka akan menurunkan laba sumber daya yang dimiliki untuk menunjang perusahaan, atau dengan kata lain perusahaan kelanjutan kegiatan operaional toko 7-Eleven dan

pada tanggal 31 Desember 2017 menutup bisnis perkembangan teknologi perusahaan PT. Modern divisi medical yang tersisa. Internasional, Tbk tidak mampu bersaing dengan

Penghentian operasional seluruh gerai 7-kemunculan produk-produk smartphone ataupun eleven dan devisi medical berdampak besar bagi teknologi-teknologi yang sangat berkembang pesat induk perusahaan yaitu PT Modern Internasional, saat ini.

Tbk dimana terjadi penurunan penghasilan laba, Berikut disajikan tabel yang merupakan total aset dan penjualan yang dapat dilihat dalam gambaran perolehan kinerja keuangan PT. Modern laporan keuangan. Pada awalnya fokus utama Internasional, Tbk selama lima tahun terakhir yaitu perusahaan ini adalah fuji film yang bergerak dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

dibidang perdagangan namun seiringnya

Tabel 1. Posisi Keuangan PT. Modern Internasional, Tbk tahun 2013-2017

Tahun	Laba/(Rugi) (Rp)	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)
2013	50.145.687.551	1.273.490.330.003	1.887.308.404.711
2014	39.621.247.528	1.437.940.463.601	2.381.553.472.757
2015	(63.027.760.375)	1.228.726.626.567	2.489.342.618.781
2016	(634.577.598.740)	891.421.165.094	1.982.423.166.407
2017	(1.062.467.271.467)	224.602.172.163	873.577.814.748

Sumber: Laporan keuangan PT Modern tahun sebelumnya, sehingga perusahaan Internasional, Tbk tahun 2019.

mengalami kerugian sebesar Rp1.060,6 miliar. Berdasarkan tabel 1 di atas, pada tahun Faktor-faktor penyebab kerugian disebabkan oleh 2014 sampai dengan 2017 perusahaan Modern penurunan pendapatan dan cadangan, penurunan Internasional, Tbk mengalami penurunan laba nilai dari aset tetap, aset tidak berwujud, sewa secara signifikan, dimana pada tahun 2017 terjadi dibayar dimuka, persediaan dan piutang. peningkatan kerugian sebesar Rp421,9 miliar atau

Turunnya laba perusahaan disebabkan setara dengan 67,06% jika dibanding dengan juga karena turunnya penjualan bersih pada tahun

2017 penjualan bersih mengalami penurunan aset lancarnya sebesar Rp 191,3 miliar, serta aset sebesar Rp666,8 miliar atau sebesar -74.80% tidak lancar sebesar Rp 682,3 miliar, sehingga total menjadi Rp224,6 miliar dibandingkan 2016 sebesar aset pada tahun 2017 turun sebesar Rp 1.108,8 Rp891,4 miliar. Penurunan pendapatan usaha ini milyar atau sebesar -55,93% dibanding total aset terutama disebabkan oleh ditutupnya anak tahun 2016 sejumlah Rp 1.982,4 miliar.

perusahaan dari PT Modern Internasional Tbk yaitu Berdasarkan fenomena di atas, penulis bisnis 7-Eleven, yang sejak 30 Juni 2017 menutup ingin menilai dan menganalisa tingkat semua gerai 7-Eleven di Indonesia termasuk kebangkrutan PT. Modern Internasional Tbk, yang semua operasi lain yang terkait dengan 7-Eleven, hasil pengukuran tingkat kebangkrutannya ditambah lagi dengan daya beli masyarakat yang merupakan kepentingan semua pihak yang terkait melemah sejak tahun 2015 dan terus berkelanjutan serta dapat memberikan panduan bagi pemilik di tahun 2016 dan awal 2017, serta pertumbuhan perusahaan PT. Modern Internasional Tbk untuk bisnis retail yang melambat juga menjadi salah memperbaiki kinerja perusahaan atau memutuskan satu kendala dalam pengembangan bisnis 7- apakah tetap mempertahankan kepemilikannya di Eleven. Hal ini semakin diperparah dengan adanya perusahaan atau menjualnya dan kemudian pelarangan penjualan minuman beralkohol di gerai- menanamkan modalnya di tempat lain. Sedangkan gerai mini market yang efektif berlaku per April investor dan kreditur sebagai pihak yang berada 2015. Pelarangan penjualan minuman beralkohol diluar perusahaan dituntut mengetahui juga mempengaruhi penjualan *snack* dan perkembangan yang ada dalam perusahaan demi *confectionary* sehingga penurunan penjualan keamanan investasi modalnya, sehingga analisis menjadi sangat signifikan. tingkat kebangkrutan perusahaan sangat

Selain terjadinya penurunan laba dan diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi penjualan, total aset juga mengalami penurunan karena apabila perusahaan mengalami kegagalan yang signifikan pada tahun 2017, perusahaan akan berakibatkan buruk terhadap keberlanjutan memiliki total aset sebesar Rp 873,6 miliar yang kehidupan perusahaan.

Kebangkrutan merupakan masalah yang Model Altman Z-score merupakan suatu sangat esensial yang harus di waspadai oleh model analisis yang berfungsi untuk menilai tingkat perusahaan untuk mengetahui kondisi laporan kebangkrutan suatu bank atau perusahaan dengan keuangan perusahaan dalam berpotensi bangkrut tingkat ketepatan yang relatif dapat dipercaya. atau tidak dibutuhkan suatu metode analisa. Salah Pada metode Altman Z-Score dalam menganalisa satu metode yang digunakan dalam risiko suatu laporan keuangan ditentukan oleh suatu keuangan yaitu metode Altman Z-Score yang rasio yang menggambarkan apakah perusahaan dirumuskan oleh Edward I Altman di *New York* yang diteliti tersebut dalam kategori sehat atau *University* pada Tahun 1960 menggunakan analisis tidak. Rasio yang digunakan dari metode Altman Z-diskriminasi dengan menyusun suatu model untuk score adalah modal kerja terhadap total aktiva, memprediksi kebangkrutan perusahaaan. Analisis laba ditahan terhadap total aktiva, laba sebelum potensi kebangkrutan keuangan perusahaan yang bunga dan pajak terhadap total aktiva, nilai pasar dikenal dengan analisis diskriminan *Altman* modal terhadap total hutang, dan penjualan merupakan suatu model statistik yang terhadap total aktiva.

dikembangkan oleh *Altman* yang kemudian Berdasarkan fenomena diatas penulis berhasil merumuskan rasio-rasio finansial terbaik tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul dalam memprediksi terjadinya kebangkrutan “**ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN perusahaan. Dari rasio-rasio tersebut kemudian PERUSAHAAN PADA PT. MODERN dirumuskan dalam Z score untuk mengukur tingkat INTERNASIONAL, TBK ”.**

kebangkrutan perusahaan, dengan nilai Z score

yang diperoleh disimpulkan berdasarkan tiga

kategori dimana perusahaan yang diteliti

mengalami kebangkrutan, *grey area* atau tidak **2. Rumusan Masalah**

bangkrut.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka yang menjadi rumusan

masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana laporan perubahan posisi keuangan (yang Penilaian Tingkat Kebangkrutan Perusahaan disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai dengan Menggunakan Analisis Metode Z-Score laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan Pada PT. Modern Internasional, Tbk”?

### 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pertanggungjawaban manajer atau pimpinan pada penelitian ini adalah: untuk mengetahui perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang tingkat kebangkrutan perusahaan dengan dipercayakan kepadanya kepada pemangku menggunakan analisis metode Z-Score pada PT kepentingan atau pihak-pihak yang mempunyai Modern Internasional, Tbk.

### B. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA

#### PIKIR

#### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan maka dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi disusun sedemikian rupa menurut prinsip-prinsip keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama akuntansi yang berlaku secara umum yang periode tertentu yang digunakan sebagai alat nantinya dapat digunakan untuk komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak Laporan keuangan harus disiapkan secara periodik yang berkepentingan. Menurut Ikatan Akuntan untuk pihak-pihak yang berkepentingan antara lain Indonesia (IAI) (2007:1), Laporan Keuangan *investor*, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok merupakan bagian dari proses pelaporan dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, keuangan. Laporan keuangan yang lengkap masyarakat dan manajemen perusahaan. biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi,

Bentuk laporan keuangan manapun yang (penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi niralaba (non profit) untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

yang terpenting adalah laporan keuangan tersebut

harus disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi keperluan untuk:

a. Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

b. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahan kekayaan perusahaan.

c. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam penaksiran kemampuan perolehan laba dari perusahaan.

d. Memberikan informasi yang diperlukan mengenai perubahan-perubahan dalam harta dan kewajiban, serta informasi lainnya yang sesuai dengan keperluan para pemakai.

Menurut Margaretha, ( 2011:9):

Manfaat laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk digunakan manajer dalam menjalankan oprasi perusahaan dan pihak-pihak berkepentingan

Unsur yang berkaitan langsung dengan

pengukuran laporan keuangan adalah aktiva,

kewajiban dan ekuitas.

a. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan diperoleh manfaat ekonomi dimasa depan

b. Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

## 2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah segala

sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi. Terdapat beberapa pengertian mengenai analisis, diantaranya: Menurut Kamus Besar

Bahasa Indonesia (2002:43), analisis adalah

penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya

dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan



antar bagian untuk memperoleh pengertian yang dialami perusahaan. Seorang penganalisa tepat dan pemahaman arti keseluruhan. keuangan memerlukan adanya suatu metode dan

Menurut Sujarweni (2017:59) : teknik tertentu.

Analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio saat ini dan prediksi dimasa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. masa lalu, dan kemungkinannya di masa depan.

Menurut Harmono (2015:104): Ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam

Analisis laporan keuangan merupakan menganalisa keadaan keuangan perusahaan, alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat tetapi analisa dengan menggunakan rasio digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui kondisi kinerja merupakan hal yang sangat umum dilakukan organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan. dimana hasilnya akan memberikan pengukuran

Berdasarkan beberapa pengertian diatas relatif dari operasi perusahaan.

maka dapat diketahui bahwa analisis adalah suatu Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan untuk menguraikan suatu pokok menjadi aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan beberapa bagian dan melihat hubungannya agar dengan cara membandingkan satu akun dengan dapat diperoleh pemahaman yang tepat terhadap akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan. obyek yang sedang diteliti. Analisis laporan Penggunaan rasio akan menghilangkan masalah keuangan diperlukan oleh berbagai pihak seperti ukuran karena ukuran akan secara efektif terbagi, para pemegang saham atau investor, kriditor dan yang akhirnya kita dapatkan adalah presentase, manajer karena melalui analisis keuangan ini kelipatan, atau periode waktu.

mereka akan mengetahui posisi perusahaan yang Menurut Munawir (2008:83): "Analisis rasio bersangkutan dibandingkan dengan perusahaan sangat bermanfaat bagi manajemen untuk lainnya dalam satu kelompok industri dan menilai perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau posisi keuangan atau kemajuan-kemajuan yang kinerja perusahaan, sedangkan bagi para kreditor

dapat digunakan untuk memperkirakan potensi individual yang dibuat oleh manajemen secara resiko yang akan dihadapi”.

### 3. Kinerja Keuangan

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dana, apakah perusahaan memperoleh hasil dalam pengoperasian bisnis selama periode keuntungan atau kerugian dari kegiatan operasi tertentu. Kinerja keuangan adalah gambaran setiap yang dapat dilihat setelah membandingkan hasil ekonomi yang mampu di raih oleh pendapatan bersih setelah pajak. Kinerja keuangan perusahaan perbankan pada periode tertentu adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk sejauh mana suatu perusahaan telah menghasilkan keuntungan secara efisien dan melaksanakan dengan menggunakan aturan-efektif, yang dapat diukur perkembangannya aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan dengan mengadakan analisis terhadap data-data benar.

keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

### 4. Pengertian Tingkat Kebangkrutan Perusahaan

Menurut Hery (2016: 5) :

Kesulitan keuangan (*financial distress*)

Pengukuran kinerja keuangan merupakan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas laba dan posisi keuangan tertentu untuk dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan keuangan perusahaan dari yang mengandalkan sumberdaya yang dimilikinya. Analisis kinerja segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis yang meliputi Setiap perusahaan harus mewaspadaai adanya peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, tingkat interpretasi dan pemberian potensi kebangkrutan, oleh karena itu perusahaan solusi terhadap masalah keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

harus sedini mungkin melakukan analisis yang

Berdasarkan definisi di atas bahwa kinerja menyangkut kebangkrutan perusahaan.

perusahaan merupakan hasil dari keputusan

Tingkat kebangkrutan keuangan perusahaan mengalami kekurangan dana untuk merupakan salah satu alat pengontrol menjalankan operasi perusahaan. Penilaian kelangsungan hidup perusahaan untuk mengetahui kebangkrutan perusahaan menunjukkan kepada kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat kondisi-kondisi keuangan perusahaan yang pada diketahui baik tidaknya perusahaan. Kebangkrutan umumnya merupakan kepentingan pemilik, biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan pimpinan perusahaan, investor, kreditur, dan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk pemerintah.

menghasilkan laba.

Menurut Rudianto (2013:253):

Menurut Prihadi (2008:177) : “Informasi kebangkrutan sangat bermanfaat bagi beberapa pihak berikut ini, yaitu:  
Kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi a. Manajemen  
dimana perusahaan tidak mampu lagi melunasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan lebih awal, maka tindakan pencegahan bisa dilakukan. Berbagai kewajibannya. Ada indikasi awal dari perusahaan aktivitas atau biaya yang dianggap dapat menyebabkan kebangkrutan akan dihilangkan atau yang biasanya dapat dikenali lebih dini yang dapat diminimalkan. Maka pencegahan kebangkrutan dilihat dari laporan keuangannya”. yang merupakan tindakan akhir penyelamatan yang dapat dilakukan bisa berupa merger atau restrukturisasi keuangan.

Analisis tingkat kebangkrutan perusahaan b. Pemberi Pinjaman (Kreditur)  
berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak-bermanfaat bagi sebuah badan usaha yang berposisi sebagai kreditur untuk mengambil keputusan mengenai diberikan-tidaknya pinjaman kepada perusahaan tersebut dan informasi apakah akan mengalami kesulitan keuangan atau tersebut berguna untuk memonitor pinjaman yang telah diberikan.  
tidak dimasa mendatang. c. Investor

Berdasarkan definisi yang telah bermanfaat bagi sebuah usaha yang berposisi sebagai investor perusahaan lain. Jika perusahaan dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik investor berniat membeli saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang telah suatu kesimpulan bahwa kebangkrutan perusahaan dideteksi kemungkinan kebangkrutannya, maka perusahaan calon investor itu dapat memutuskan dapat diartikan kegagalan perusahaan dalam membeli atau tidak surat berharga yang dikeluarkan perusahaan tersebut.

menjalankan operasi perusahaan untuk d. Pemerintah.  
menghasilkan laba atau keadaan dimana Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah bertanggung jawab mengawasi jalannya usaha tersebut. Pemerintah juga mempunyai badan

usaha yang harus selalu diawasi. Lembaga tidak pada masa mendatang dan Altman pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya membaginya ke dalam tiga kategori, yaitu: tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.

e. Akuntan Publik  
Akuntan publik perlu menilai potensi kebangkrutan hidup badan usahayang sedang diauditnya, karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* perusahaan tersebut.

a. Jika nilai  $Z < 1,8$  maka termasuk perusahaan yang bangkrut.

b. Jika nilai  $1,8 < Z < 2,99$  maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).

c. Jika nilai  $Z > 2,99$  maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut atau sehat.

Prediksi tingkat kebangkrutan perusahaan salah satunya dikemukakan oleh seorang profesor dari New York University bernama Edward Altman dengan Altman Zscore. Rumus ini merupakan hasil penelitian yang dilakukannya terhadap perusahaan yang mengalami kebangkrutan di Amerika Serikat.

Rasio-rasio yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Analisis metode prediksi kebangkrutan yang telah dengan metode “Z-Score Altman” menyatakan dilengkapi titik *cut off* untuk menentukan klasifikasi bahwa rasio keuangan sangat baik, karena rasio ini kebangkrutan Analisis Altman Z-Score adalah dihitung secara parsial, agar rasio itu sempurna, suatu alat yang digunakan untuk memprediksi seharusnya diuji dengan perhitungan statistik tingkat kesulitan keuangan suatu perusahaan secara regresi.

## 5. Model Altman Z-Score

Altman Z-Score adalah salah satu dari tiga Analisis Altman Z-Score adalah dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu

Altman menyajikan indeks dari berbagai dimasukan kedalam suatu persamaan diskriminan. variabel bebas untuk menentukan apakah suatu Tingkat akurasi dari model Altman Z-Score ini perusahaan akan mengalami bangkrut atau tidak mencapai 90% dari kejadian sebenarnya.

bangkrut. Nilai Z-Score dari hasil penelitian yang Menurut Ramadhani dan Lukviarman dalam mewakili nilai suatu perusahaan apakah Nainggolan (2017:102):

perusahaan mengalami tingkat kebangkrutan atau Berikut perkembangan model Altman:

Model Altman Pertama perusahaan melakukan antisipasi yang diperlukan Setelah melakukan penelitian terhadap variabel dan sampel yang dipilih, Altman menghasilkan untuk mengatasi apabila perusahaan diprediksi model kebangkrutan yang pertama. Persamaan kebangkrutan yang ditujukan untuk memprediksi mengalami tingkat kebangkrutan. sebuah perusahaan publik manufaktur

Persamaan model Altman pertama yaitu:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan:

$Z$  = *bankruptcy index*

$X_1$  = *working capital / total asset*

$X_2$  = *retained earnings / total asset*

$X_3$  = *earning before interest and taxes / total asset*

$X_4$  = *market value of equity / book value of total debt*

$X_5$  = *sales / total asset*

Model Altman Revisi

Revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan penyesuaian yang dilakukan agar model prediksi ini tidak hanya untuk perusahaan manufaktur yang *go publik* melainkan juga dapat digunakan untuk perusahaan-perusahaan disektor swasta. Altman mengubah pembilang *Market Value Of Equity* pada  $X_4$  menjadi *book value of equity* karena perusahaan privat tidak memiliki harga pasar untuk ekuitasnya.

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Dengan analisis Z-Score, manajemen dapat memprediksi bagaimana prospek perusahaan di masa mendatang dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Semakin besar nilai Z, maka semakin besar jaminan akan kelangsungan hidup perusahaan dan risiko kegagalan akan semakin berkurang. Analisis Z-Score digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan yang bermanfaat untuk membantu

Altman Z-score model mempunyai suatu

rumusan yang menggunakan lima jenis rasio

keuangan untuk memprediksikan kebangkrutan

perusahaan, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Z_i = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,99 X_5$$

Dimana:

$X_1$  = *Working Capital to Total Assets* (Aktiva

Lancar – Utang lancar)/Total Aset)

$X_2$  = *Retained Earning to Total Assets* (Laba Ditahan/Total Aset)

$X_3$  = *Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets*

$X_4$  = *Book Value of Common Stock and Preferred Stock to Book Value of Total Liabilities* (Nilai Buku Nilai Buku Saham Biasa dan Saham Preferen/NilaiBuku Total Utang)

$X_5$  = *Sales to Total Assets* (Penjualan/Total Aset).

Rasio-rasio yang digunakan dalam metode

Altman ini dapat dikategorikan dalam empat kelompok besar yaitu:

- a. Rasio Likuiditas yang terdiri dari X1  $\frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$  dapat digunakan untuk
- b. Rasio Profitabilitas yang terdiri dari X2 pengembangan usaha, pembayaran utang dan dan X3  $\frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$  membiayai kegiatan operasional.
- c. Rasio Nilai Pasar yang terdiri dari X4  $\frac{\text{Retained Earning to Total Asset (X2)}}{\text{Total Aktiva}}$
- d. Rasio Aktivitas yang terdiri dari X5  $\frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$

Dimana:

- 2) Working Capital to Total Aktiva (X1)

Modal kerja merupakan salah satu unsur *Earning Before Interest and Taxes* adalah aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, indikasi seberapa perusahaan mampu karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat menghasilkan laba dalam kondisi normal. Rasio ini memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan dihitung dengan membagi total aktiva perusahaan aktivitasnya. dengan penghasilan sebelum bunga dan potongan

Secara sederhana, modal kerja (*working* pajak dibagi dengan total aktiva.

*capital*) didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aktiva lancar (*current assets*). Rasio ini menjelaskan pentingnya pencapaian laba perusahaan terutama dalam

$$\text{Working Capital to Total Aktiva (X1)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$EBIT \text{ to Total Asset (X3)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 2) Retained Earning to Total Asset (X2)      4) Market Value of Equity to Book Value of debt (X5)

Laba ditahan adalah bagian dari laba bersih perusahaan yang ditahan oleh perusahaan dan tidak dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham, laba tersebut akan digunakan kembali oleh perusahaan.

*Market Value of Equity* menggambarkan seberapa besar keyakinan *market* (pasar) terhadap perusahaan. Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari utang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah utang lebih besar dari aktivitya.

Modal yang dimaksudkan adalah gabungan nilai

pasar dari modal biasa dan saham preferen, sedangkan utang mencakup utang lancar dan utang jangka panjang.

$$\frac{MV \text{ of Equity to Book Value of debt (X5)}}{= \frac{\text{Nilai pasar Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Hutang}}}$$

5) *Seles to total aset (X5)*

Rasio ini adaalah *aset turnover* atau perputaran  $X2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Asset}}$

aset yang menggambarkan seberapa baik  $X3 = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$

perusahaan menggunakan asetnya untuk  $X4 = \frac{\text{Market Value Equity}}{\text{Book Value of Debt}}$

menghasilkan penjualan. Penjualan terhadap total  $X5 = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$

harta (*sales to total assets*) digunakan untuk Model pengukuran ini memiliki batasan skor mengukur kemampuan manajemen dalam dengan ketentuan, jika :

menghadapi kondisi persaingan.

$$\text{Seles to total aset (X5)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Altman membaginya ke dalam tiga kategori, yaitu:

- Jika nilai  $Z < 1,8$  maka termasuk perusahaan yang mempunyai probabilitas kebangkrutan yang tinggi.
- Jika nilai  $1,8 < Z < 2,99$  maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- Jika nilai  $Z > 2,99$  maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

## 1. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel tingkat kebangkrutan

perusahaan menggunakan suatu model pengukuran

dan indikatornya sebagai berikut:

$$Z_i = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,99 X_5$$

$$X_1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

- Jika nilai  $Z < 1,8$  maka termasuk perusahaan yang mempunyai probabilitas kebangkrutan yang tinggi.
- Jika nilai  $1,8 < Z < 2,99$  maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- Jika nilai  $Z > 2,99$  maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut

## 2. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah

keseluruhan laporan keuangan perusahaan PT

Modern Internasional, Tbk dari tahun 2013-2017.

## C. METODE PENELITIAN

### 3. Sampel

Pada penelitian ini, penulis menggunakan

Teknik pengambilan sampel yang data sekunder berupa laporan keuangan pada PT digunakan pada penelitian ini adalah Modern Internasional Tbk yang sudah terdaftar *purposivesampling*, sampel dari penelitian ini pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga berasal dari data laporan keuangan khususnya 2017. Sumber data penelitian tersebut dapat laporan neraca, dan laporan laba-rugiselama 5 diperoleh dari website <http://www.idx.co.id>. Setelah tahun terakhir yaitu dari tahun 2013-2017 pada PT. sumber data yang berupa laporan keuangan Modern Internasional Tbk. tahunan diperoleh, lalu penulis menganalisanya

### 4. Teknik Pengumpulan Data

dengan menggunakan analisa kuantitatif melalui

Data yang digunakan dalam penelitian ini model Altman Z-Score.

merupakan data kuantitatif. Sumberdatanya berupa Formula dari model Altman ini adalah:

data sekunder, dimana data sekunder ini berupa  $Z_i = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,99 X_5$   
data Laporan keuangan publikasi perusahaan PT.

Modern Internasional Tbk yangditerbitkan Bursa **Analisis Data dan Hasil Penelitian**

Efek Indonesidan diperoleh dari media internet **Analisis Kebangkrutan dengan Model Altman Z-**

dengan mendownload melalui website: **Score**

[www.idx.com](http://www.idx.com).

### 5. Teknik Analisis Data

Tabel 9. Analisis hasil perhitungan Z score PT Modern Internasional Tbk pada tahun 2013-2017.

Rasio	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score	Interpertasi
2013	0.1836	0.0378	0.1122	0.2917	0.6682	1.2935	Bangkrut
2014	0.1284	0.0238	0.0858	1.7911	0.5969	2.626	Grey rea
2015	-0.1188	-0.035	-0.0495	0.3416	0.4891	0.2858	Bangkrut
2016	-0.4214	-0.448	-1.4553	0.2258	0.4455	-1.6534	Bangkrut
2017	-1.4706	-1.7024	-3.5937	0.1069	0.544	-6.1158	Bangkrut

Sumber: Laporan keuangan PT. Modern Internasional,Tbk tahun 2013-2017 (data diolah). Berdasarkan hasil perhitungan Nilai Z-Score di atas, dapat dilihat bahwa nilai Z-Score

dari tahun 2013, 2015, 2016 dan 2017 mengalami



penurunan yang disebabkan pada rasio  $X_1, X_2$  dan *value of equity* yang meningkat karena pada tahun  $X_3$  menurun bahkan minus pada tahun 2015 2014 perusahaan melakukan penerbitan saham sampai 2017. Sedangkan pada tahun 2014 nilai Z baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Score tertinggi yang disebabkan terjadinya (PMTHETD) dan meningkatnya harga saham.

peningkatan rasio  $X_4$  pada tahun 2014.

Pada tahun 2015 menunjukkan

Pada tahun 2013 hasil perhitungan nilai Z- perusahaan PT Modern Internasional, Tbk Score PT Modern Internasional Tbk berada pada mengalami kondisi kebangkrutan yang tinggi atau kondisi bangkrut. Dimana tahun 2013 perusahaan memperoleh nilai Z Score yang jauh dari angka MDRN berada pada kondisi perusahaan yang sehat. Rendahnya nilai Z-score dikarenakan oleh mengalami permasalahan keuangan yang serius. tiga rasio yang bernilai negatif dan turunnya dua Dimana perusahaan PT Modern Internasional, Tbk rasio setiap tahunnya. Tiga rasio bernilai negatif mempunyai probabilitas kebangkrutan yang tinggi, yaitu modal kerja perusahaan terhadap total aktiva hal ini disebabkan karena kecilnya nilai setiap yang terus menurun karena pembayaran kewajiban rasio. Sedangkan, pada tahun 2014 berdasarkan perusahaan yang menyebabkan mengurasnya hasil perhitungan nilai Z-Score PT Modern modal kerja, laba ditahan perusahaan yang terus Internasional Tbk. mengalami peningkatan nilai Z menurun dari tahun sebelumnya, meningkatnya dari tahun sebelumnya, menunjukkan nilai Z yang utang perusahaan, dan menurunnya EBIT berada di daerah abu-abu atau *grey area* sehingga terhadap total aktiva. Penurunan EBIT ini di kategorikan sebagai perusahaan yang memiliki disebabkan karena daya beli masyarakat yang kesulitan keuangan, namun kemungkinan melemah sehingga penjualan perusahaan terselamatkan atau bangkrut sama besarnya menurun dan meningkatnya beban-beban tergantung dari keputusan kebijakan manajemen perusahaan. Selain itu juga karena menurunnya perusahaan. Pada tahun 2014 nilai Z score rasio nilai pasar saham terhadap total aktiva dan mengalami peningkatan yang disebabkan karena menurunnya rasio penjualan terhadap total aktiva. meningkatnya rasio  $X_3$  khususnya nilai *market*

Pada tahun 2016 hasil perhitungan Z-Score PT. Modern Internasional, Tbk menunjukkan perhitungan Z-Score PT. Modern Internasional, perusahaan mengalami kebangkrutan. Dimana Tbk perusahaan berada pada kondisi bangkrutan. perusahaan MDRN berada pada kondisi Nilai Z-score yang semakin menurun ini perusahaan yang mengalami permasalahan disebabkan karena sebelum bisnis 7-Eleven keuangan serius, disebabkan karena *retained* dihentikan, bisnis ini mengalami kerugian yang *earnings* yang tidak stabil, bahkan mengalami signifikan dan sebagian besar aktivitas perusahaan *minus*. Begitu juga dengan beban operasional yang dibiayai oleh pinjaman, sehingga pada tahun 2017 meningkat dan menurunnya daya beli masyarakat perusahaan berkewajiban untuk membayar pada tahun 2016 menyebabkan *earnings before* bunga dan pokok pinjaman yang terus menerus *interest and taxes* juga mengalami *minus*, menggerus modal kerja dan arus kas yang sangat perusahaan berkewajiban untuk membayar ketat, ditambah lagi dengan daya beli masyarakat bunga dan pokok pinjaman yang terus menerus yang melemah sejak tahun 2015 dan terus menggerus modal kerja, pelarangan penjualan berkelanjutan ditahun 2016 dan awal 2017, serta minuman beralkohol mempengaruhi penjualan pertumbuhan bisnis retail yang melambat. Hal ini *snack, confectionary* dan persaingan bisnis retil semakin diperparah dengan adanya pelarangan yang meningkat sehingga penurunan penjualan minuman beralkohol di gerai-gerai mini menjadi sangat signifikan, serta menurunnya rasio market yang efektif berlaku per April 2015. X4 dimana utang perusahaan yang semakin Pelarangan penjualan minuman beralkohol juga membengkak terutama disebabkan oleh kenaikan mempengaruhi penjualan *snack dan confectionary* pada pinjaman non bank jangka pendek yang telah sehingga penurunan penjualan menjadi sangat jatuh tempo dan kenaikan pada utang lain-lain signifikan.

dikarenakan arus kas yang ketat dan terbatas sehingga menurunnya nilai pasar saham.

Dengan demikian perusahaan PT Modern Internasional, Tbk tidak dapat mempertahankan kinerja keuangannya. Dimana rasio X1, X2, dan X3

menjadi penyebab nilai Z-score berkurang, dan **Buku :**

perusahaan tersebut masuk dalam kategori bangkrut.

Dewi, Astuti. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.  
Irhama, Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Kelima variabel yang digunakan untuk menghitung nilai Z-Score perusahaan PT. Modern Internasional, Tbk yaitu (X1) *Working Capital to Total Assets*, (X2) *Retained Earning to Total Assets*, (X3) *Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets*, (X4) *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* dan (X5) *Sales to Total Assets*, menggambarkan antara variabel yang satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Nilai modal kerja yang menurun setiap tahunnya dari tahun 2013-2017 menunjukkan produktivitas aktiva perusahaan yang tidak mampu menghasilkan penjualan dari aktivitas operasional perusahaan yang sehingga tidak dapat meningkatkan laba usaha seperti yang diharapkan perusahaan PT. Modern Internasional Tbk, dengan menurunnya laba usaha perusahaan maka para investor kurang tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut yang menyebabkan laba ditahan perusahaan mengalami penurunan yang signifikan.

Harahap. 2015. *Analisis Kritis Terhadap Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua Belas. Jakarta: Rajawali Pers

Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Hary. 2016. *Analisis Laporan keuangan*. Cetakan kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2013. *Analisis Laporan keuangan..* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan keuangan*. Cetakan kedelapan. Jakarta: Rajawali Pers.

Mamduh, M. Hanafi, Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Edisi kedua. UUP MPP YKPN.

Margareth Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.

Munawir. 2008. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.

Priyadi, Toto. 2008. *Analisis Rasio Laporan Keuangan*. Jakarta : PPM.

Rudianto, (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta : Erlangga

Sujarweni, Wiratna, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

#### **Jurnal :**

Buari Diah Isti Ridha, dkk, 2017. *Tingkat Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta. Vol. 24 No. 1.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Futkhatul Nur Khamidah, 2012. Analisis Tingkat Ulfah, Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan Semen Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Fakultas Ekonomi.Vol.5 No.9.
- Hermin Nainggolan, 2017. Analisis Resiko Keuangan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Listed di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonom Balikpapan. Vol.6 No.1.
- Junaidi, 2016. Pengukuran Tingkat Kesehatan Dan Gejala Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Kinerja*. Universitas Muhammadiyah Palopo. Vol.20 No.1. Hal. 42-52.
- Kurniawati Suci, 2016. Analisis Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Subsektor Logam & Sejenisnya Di BEI Periode 2014. *Seminar Nasional Cendekiawan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Rawamangun. Vol.26.
- Mastuti Firda, dkk, 2013. Altman Z-Score Sebagai Salah Satu Metode Dalam Menganalisis Estimasi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar ( Listing ) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2012). *Jurnal Universitas Brawijaya*. Universitas Brawijaya Malang. Vol.6, No.1
- Rafli Putri Khairunnisa, dkk, 2017. Analisis Rasio Keuangan Dengan Model Altman Z-Score Revisi Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Ekonomi*. Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Sinambela Sartan, 2009. Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Makanan dan Minuman: Dengan Metode Altman Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007. *Majalah Forum Ilmiah*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jakarta. Vol. 13. No. 07.
- Samben, dan Fakhroni 2013. Analisis Penggunaan Altman Z-Score Untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman 1(1), 1 – 22.
- www. ldx.co.id (diakses 24 November 2018)